

**IMPLEMENTASI PANDUAN TATALAKSANA MALARIA
PADA KADER DAN KELUARGA****Ruth Harriet Faidiban^{1*}, Yayuk Nuryanti²**^{1,2}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: ruth.faidiban@gmail.com

Disubmit: 18 Oktober 2024

Diterima: 15 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.18017>**ABSTRAK**

Program Nasional Indonesia bebas malaria tahun 2030 telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, sehingga strategi yang dilaksanakan dengan penguatan komitmen pemangku kepentingan untuk mempertahankan daerah bebas malaria, penguatan sistem surveilans, penguatan jejaring, tatalaksana untuk menjamin kemampuan diagnosa secara dini dan mengobati secara tepat, penguatan kemandirian masyarakat dalam mencegah munculnya kasus baru malaria. Poltekkes Kemenkes Sorong Prodi Manokwari merupakan masyarakat intelektual yang terlibat secara langsung dengan masyarakat khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan memberi solusi terhadap berbagai masalah kesehatan, melalui Tridharma Perguruan Tinggi. Permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan praktek lapangan terpadu pada bulan Maret tahun 2023 adalah penyakit malaria menempati urutan pertama. Fasilitas terdekat yang dapat diakses masyarakat adalah Puskesmas Pembantu. Namun masyarakat jarang berobat ke pusku terhubung terbatasnya obat dan fasilitas layanan. Implementasi tatalaksana malaria yang akan dilakukan sebagai pengabdian pada masyarakat, bagi kader dan ibu-ibu di posyandu Kampung Wasegi Indah diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga masyarakat semakin sadar dalam memelihara kesehatan diri sendiri, dan keluarganya, dan fungsi kader sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dapat membantu masyarakatnya. Tatalaksana malaria menggunakan buku panduan pada kader dan keluarga yang dilaksanakan didapatkan ada peningkatan pengetahuan dari 75% menjadi 94%, kemudian dilanjutkan dengan pemantauan selama 2 minggu belum ada laporan dari kader dan keluarga yang mengikuti kegiatan adanya anggota keluarga yang mengalami sakit malaria atau gejala malaria. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan keluarga dalam memantau kondisi anggota keluarganya dan warga sekitarnya untuk mencegah terjangkitnya malaria pada keluarga dan warga sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

Kata Kunci: Tatalaksana Malaria, Kader, Keluarga**ABSTRACT**

The National Malaria Elimination Program for Indonesia by the year 2030 has been established by the central government. Therefore, the implemented strategies involve strengthening the commitment of stakeholders to maintain malaria-free areas, enhancing surveillance systems, strengthening networks, ensuring early diagnosis and appropriate treatment, and empowering

communities to prevent new malaria cases. Poltekkes Kemenkes Sorong Prodi Manokwari, as an intellectual community, directly engages with the public to improve knowledge and provide solutions to various health issues through the Tridharma of Higher Education. The issue encountered during the implementation of integrated field practice in March 2023 is that malaria occupies the first position. The nearest accessible facility for the community is the Sub-district Health Center (Puskesmas Pembantu). However, people rarely seek treatment there due to limited medication and service facilities. The implementation of malaria management, as a service to the community, for cadres and mothers at the Posyandu Kampung Wasegi Indah, is expected to be carried out effectively. This way, the community will become more aware of maintaining their own health and that of their families, and the role of cadres as an extension of healthcare workers can assist the community. The implementation of malaria management using the guidelines provided to community health workers and families has resulted in an increase in knowledge from 75% to 94%. Furthermore, monitoring has been conducted for 2 weeks, during which no reports have been received from the community health workers and families regarding any family members experiencing malaria symptoms. This indicates the readiness of families to monitor the health of their members and the surrounding community in order to prevent malaria transmission within the family and the local environment.

Keywords: *Malaria Management, Cadre, Family*

1. PENDAHULUAN

Data kasus malaria di Indonesia tahun 2021, adalah 304.607 kasus malaria. Angka kesakitan malaria di Propinsi Papua Barat tahun 2021 mencapai 7.628 kasus, sedangkan di kabupaten Manokwari sendiri terdapat 4.169 kasus, data ini menunjukkan kabupaten ini masih tergolong endemis tinggi (Dinas Kesehatan Papua Barat, 2019). Pada tahun 2022 ada penambahan kasus sebanyak 9.418 di Papua Barat, Manokwari memiliki kasus sebesar 7.325 kasus, bila dibandingkan dengan tahun 2021 ada peningkatan kasus malaria yang cukup signifikan (Redaksi, 2023). Oleh karena itu Bupati Kabupaten Manokwari mencanangkan Gerakan Percepatan Eliminasi Malaria (Gemari) yang merupakan salah satu program pemerintah kabupaten Manokwari pada peringatan Hari Malaria Sedunia pada tanggal 25 April 2022 (Paul, 2019). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, Dinas Kesehatan, pusat pelayanan masyarakat, dalam rangka percepatan eliminasi malaria, seperti pembagian kelambu, pelatihan kader malaria, pemeriksaan malaria dan pengobatan (Redaksi, 2023).

Beberapa kabupaten di Papua Barat sudah menunjukkan penurunan kasus malaria mengingat program eliminasi malaria di Provinsi Papua Barat telah ditetapkan pada tahun 2027 (Dinas Kesehatan Papua Barat, 2019). Sesuai dengan rencana strategi Nasional, maka provinsi Papua Barat telah melakukan penyebaran informasi tentang penyakit malaria, sosialisasi dan pembagian kelambu, penyemprotan insektisida (Paul, 2019). Berdasarkan studi morbiditas di Provinsi Papua Barat, penyakit malaria menempati urutan pertama dari 10 penyakit terbesar, pada fasilitas pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun di Rumah Sakit (Dinas Kesehatan Papua Barat, 2019).

Program Nasional Indonesia bebas malaria tahun 2030, telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, sehingga strategi yang dilaksanakan

dengan penguatan komitmen pemangku kepentingan untuk mempertahankan daerah bebas malaria, penguatan sistem surveilans, penguatan jejaring, tatalaksana untuk menjamin kemampuan diagnosa secara dini dan mengobati secara tepat, penguatan kemandirian masyarakat dalam mencegah munculnya kasus baru malaria, serta penguatan jejaring kemitraan dalam rangka pencegahan malaria dengan memfungsikan tim monitoring (Subdit, P2ptvz, Kesehatan, & Indonesia, 2020). Berbagai program pemerintah untuk pemberantasan dan pencegahan malaria telah dilakukan namun angka kesakitan dan penularan penyakit malaria masih tinggi khususnya di Papua Barat (Jaga tppua, 2022). Hal ini mungkin dikarenakan masih kurang pemahaman tentang penyakit malaria, pencegahan dan pengobatannya.

Masyarakat dituntut untuk terlibat aktif dengan berperilaku hidup sehat, karena respon individu terhadap sesuatu terkait erat dengan sakit atau penyakit. Peran masyarakat sangat penting dalam usaha untuk terjadinya eliminasi malaria (Indah Margarethy, 2016). Poltekkes Kemenkes Sorong Prodi Manokwari merupakan masyarakat intelektual yang terlibat secara langsung dengan masyarakat khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan memberi solusi terhadap berbagai masalah kesehatan, melalui Tridharma Perguruan Tinggi diharapkan dapat berkontribusi secara langsung dalam upaya eliminasi malaria di Papua Barat khususnya Kabupaten Manokwari.

Kampung Wasegi Indah merupakan salah satu kampung di distrik Prafi, dimana masyarakatnya merupakan penduduk lokal, transmigrasi dari pulau Bali dan NTT. Kampung ini berada di tengah perkebunan kelapa sawit. Masyarakat bekerja sebagai petani di perkebunan ini. Kampung ini merupakan Daerah Binaan Prodi D-III Keperawatan dan Kebidanan Manokwari. Permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan praktek lapangan terpadu pada bulan Maret tahun 2024 adalah penyakit malaria menempati urutan pertama. Fasilitas terdekat yang dapat diakses masyarakat adalah Puskesmas Pembantu. Namun masyarakat jarang berobat ke pustu berhubung terbatasnya obat dan fasilitas layanan. Jumlah penduduk 1.225 kk, dengan 16 RT. Jarak antara pustu dan Puskesmas Prafi kurang-lebih 10 km, sehingga masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional ketika menderita sakit. Setelah tidak ada perubahan baru dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlunya edukasi untuk mengadakan pengabdian masyarakat yang berjudul "Implementasi panduan tatalaksana malaria Pada kader dan keluarga di Posyandu Kampung Wasegi Indah Wilayah Kerja Puskesmas SP IV Prafi Tahun 2024".

2. MASALAH, TUJUAN, RUMUSAN PERTANYAAN DAN MANFAAT

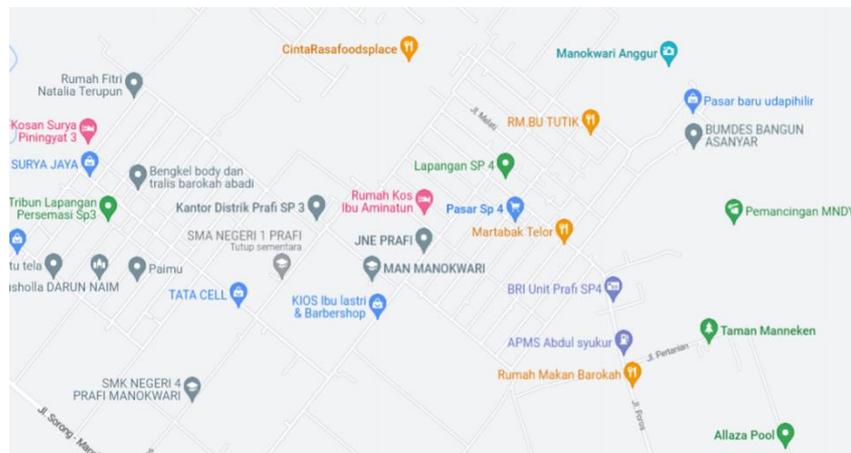
a. Masalah

Kesadaran masyarakat untuk segera mencari pertolongan pada fasilitas kesehatan agar tidak terjadi penularan secara massif masih rendah, mengingat daerah ini berada ditengah perkebunan kelapa sawit, untuk mencapai transportasi umum harus menempuh perjalanan sekitar 3 km, hal ini menyebabkan masyarakat hanya mencari obat-obat yang dibutuhkan ke kios/toko obat terdekat, tanpa melalui pemeriksaan tenaga kesehatan terlebih dahulu. Puskesmas pembantu dengan keterbatasan SDM khususnya tenaga analis kesehatan yang tidak dimiliki,

dan obat-obatan yang minim menyebabkan masyarakat harus menempuh jarak yang jauh ke puskesmas induk untuk memperoleh layanan yang lebih lengkap.

Pada pelaksanaan praktek kerja lapangan mahasiswa keperawatan dan kebidanan mendapatkan data jumlah kasus tertinggi adalah penyakit dengan gejala malaria hal ini dapat berdampak buruk pada kelompok berisiko seperti bayi, balita, dan ibu hamil. Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan diri, keluarga, dan orang dilingkungan sekitarnya perlu diberi dukungan sehingga pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada masyarakat di daerah ini dapat bermanfaat dan berdampak secara langsung terhadap masyarakat, dan program pemerintah dalam mendukung eliminasi malaria (Elviera Gamelia, 2013).

Implementasi panduan tatalaksana malaria yang akan dilakukan sebagai pengabdian pada masyarakat, bagi kader dan ibu-ibu di posyandu Kampung Wasegi Indah diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga masyarakat semakin sadar dalam memelihara kesehatan diri sendiri, dan keluarganya, dan fungsi kader sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dapat membantu masyarakatnya (SUBDIT et al., 2020). Dengan bertambahnya pemahaman dan kesadaran setiap orang tentang bagaimana mengatasi penyakit malaria, melakukan pencegahan dan pengobatan. diharapkan kader dan keluarga selalu dapat bersama-sama mengatasi berbagai masalah yang terjadi di lingkungan mereka dan dapat mengatasi penyakit ini dengan tepat, dengan menggunakan buku panduan tatalaksana malaria yang telah disederhanakan.



Gambar 1. Lokasi Puskesmas SP 4 Manokwari

b. Tujuan

Mengacu pada masalah prioritas mitra, maka tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk menurunkan angka kejadian malaria di kampung Wasegi Indah. Dapat meningkatkan pengetahuan kader dan masyarakat dalam mengenal penyakit malaria, cara pencegahan dan pengobatannya dengan menggunakan panduan tatalaksana malaria pada pasien dan keluarga.

c. Rumusan pertanyaan

Berdasarkan masalah diatas maka pengabdi merumuskan pertanyaan dalam pengabdian masyarakat ini berdasarkan tujuan yaitu : apakah kegiatan implementasi panduan tatalaksana malaria dapat

meningkatkan pengetahuan Pada kader dan keluarga di Posyandu Kampung Wasegi Indah Wilayah Kerja Puskesmas SP IV Prafi?

d. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di harapkan dapat memberikan dampak positif yang bermanfaat secara langsung kepada mitra dengan membantu mengenal masalah kesehatan terkait penyakit malaria, cara pencegahan dan pengobatannya.

3. KAJIAN PUSTAKA

Malaria adalah penyakit yang mengancam jiwa yang disebarkan ke manusia melalui beberapa jenis nyamuk. Malaria disebabkan oleh parasit plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk anopheles betina. Ada lima spesies parasit yang dapat menginfeksi manusia, yaitu: Plasmodium falciparum, Plasmodium vivax, Plasmodium ovale, Plasmodium malariae, dan Plasmodium knowlesi (Kemenkes, 2023).

Gejala demam bervariasi tergantung pada jenis malaria. Demam yang muncul bersifat akut (paroksismal), dimulai dengan fase menggigil, diikuti demam tinggi, dan kemudian disertai keringat yang banyak. Gejala klasik ini umumnya ditemukan pada individu yang tidak memiliki kekebalan (berasal dari wilayah non-endemis). Selain gejala klasik tersebut, dapat muncul gejala lain seperti sakit kepala, mual, muntah, diare, nyeri otot, dan pegal-pegal. Gejala ini biasanya dialami oleh orang-orang yang tinggal di daerah endemis (memiliki kekebalan) (Kompak, 2018).

Upaya pencegahan malaria dilakukan dengan meningkatkan kesadaran akan risiko malaria, mencegah gigitan nyamuk, mengendalikan vektor, serta melakukan kemoprofilaksis. Pencegahan gigitan nyamuk dapat dilakukan melalui penggunaan kelambu yang diberi insektisida, repelen, kawat kasa nyamuk, dan lain-lain (Kemenkes, 2023).

Untuk menegakkan diagnosa diperlukan pemeriksaan laboratorium dengan menggunakan mikroskop: Pemeriksaan sediaan darah (SD) tebal dan tipis di Puskesmas/lapangan/rumah sakit/laboratorium klinik untuk menentukada tidaknya parasit malaria, spesies dan stadium plasmodium dan kepadatan parasit. Pemeriksaan menggunakan tes diagnostik cepat (*Rapid Diagnostic Test*) dilakukan untuk mendiagnosis secara cepat, bukan untuk mengevaluasi pengobatan (Kompak, 2018).

Salah satu tantangan terbesar dalam pengobatan malaria di Indonesia adalah penurunan efektivitas beberapa obat anti-malaria, termasuk munculnya resistensi terhadap klorokuin. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan obat anti-malaria yang tidak tepat. Sejak tahun 2004, obat utama yang digunakan untuk malaria falciparum adalah ACT, dan pada tahun 2010 penggunaannya diperluas untuk semua jenis malaria. Kombinasi artemisinin dipilih untuk meningkatkan kualitas pengobatan malaria yang telah resisten terhadap klorokuin, karena artemisinin memiliki efek terapeutik yang lebih baik (Kemenkes, 2018).

Panduan tatalaksana malaria disusun berdasarkan referensi tentang malaria dari kemenkes, yang disederhanakan mengacu pada hasil penelitian dimana panduan ini digunakan bagi pasien dan orangtua dalam mengawasi kepatuhan pemberian obat bagi anggota keluarga yang sakit, agar dapat tuntas dalam minum obat dan melakukan pengecekan laboratorium kembali (Mansa, Faidiban, 2021).

Kader kesehatan berperan sebagai pemandu bagi masyarakat dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan. Dengan pengetahuan yang mereka peroleh melalui pelatihan, edukasi mereka dapat membantu masyarakat mengenali gejala penyakit, kapan harus mencari pengobatan, dan cara memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Mereka mempromosikan kesehatan melalui intervensi berbasis komunitas, seperti kampanye sanitasi dan pengelolaan penyakit menular, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi semua orang. Lebih spesifik lagi misalnya ada kader malaria, yang memang dibutuhkan untuk dapat menangani permasalahan yang berkaitan dengan eliminasi malaria sesuai program pemerintah.

4. METODE

a. Sasaran

Sasaran dalam Pengabdian kepada Masyarakat adalah Kader berjumlah 7 orang, dan Keluarga (ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita) berjumlah 23 orang, di kampung Wasegi Indah.

b. Waktu dan Tempat

Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan pada Hari Sabtu, 28 September 2024, di Balai Pertemuan Kampung Wasegi Indah.

c. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan implementasi penggunaan buku panduan tatalaksana malaria adalah dengan memberi edukasi tentang malaria, tanda dan gejala, cara pencegahan, pemeriksaan dan pengobatan serta memastikan keluarga terbebas dari malaria. Membuka ruang diskusi antara tim pengabdian, petugas kesehatan, kader-kader dan ibu-ibu yang hadir, tentang penggunaan buku tatalaksana malaria, bagaimana melakukan pemeriksaan, cara mencegah dan mengobati malaria.

d. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan secara bertahap, sebagai berikut:

1) Tahapan persiapan

- a) Melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas terkait sasaran yang akan terlibat dalam kegiatan PkM, sehingga memerlukan petugas terkait yang akan mendampingi dalam kegiatan dimaksud.
- b) Melakukan koordinasi dengan Kader malaria di Wasegi Indah terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan dan sasarannya yaitu ibu hamil, ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita.
- c) Menyiapkan media berupa buku tatalaksana malaria bagi kader dan keluarga, menyiapkan alat tulis, spanduk dan bahan kontak.

2) Tahap pelaksanaan

Untuk mengetahui sejauhmana kader dan keluarga memahami tentang malaria, tanda dan gejala, pemeriksaan, pengobatan dan pencegahan malaria maka, dilakukan pre-test kemudian diberikan buku tatalaksana malaria bagi kader dan ibu-ibu yang hadir, kemudian dilakukan edukasi tentang buku yang telah dibagikan yang berisi tentang malaria, setelah selesai edukasi dipersilahkan untuk bertanya terkait materi yang diberikan ada pertanyaan terkait program malaria akan dijawab oleh petugas kesehatan dan dibantu oleh tim pengabdian. Setelah itu kembali dilakukan post-test dengan membagikan kuesioner.

3) Tahap monitoring dan evaluasi

Pengabdi melakukan pemantauan selama 2 minggu, untuk mengetahui apakah tatalaksana malaria dapat digunakan bagi anggota keluarga, dengan menanyakan pada kader adakah keluarga yang mengeluh memiliki gejala malaria dan mencari pertolongan pada kader untuk pemeriksaan malaria dengan RDT, atau ada laporan dari keluarga yang menderita malaria dan mencari pertolongan ke kader atau petugas kesehatan di Pustu Wasegi Indah. Selanjutnya kader akan memantau kondisi keluarga-keluarga yang berada di wilayah posyandu yang menjadi tanggungjawabnya, untuk melaporkan adanya masalah yang terkait dengan keluarga yang mengalami gejala malaria akan dilakukan pemeriksaan cepat dengan RDT, bila ditemukan hasil positif maka semua anggota keluarga akan diperiksa dan segera dibawa ke Pustu atau Puskesmas untuk mendapatkan pengobatan. Selama dalam masa pengobatan kader akan mendampingi untuk memantau pasien meminum obat hingga habis dan melakukan pemeriksaan ulang dan dinyatakan sembuh. Selanjutnya akan membuat laporan kasus malaria ke Puskesmas Prafi.

e. Dokumentasi

Tim pengabdi menyusun laporan pelaksanaan kegiatan, dilengkapi dengan pengarsipan surat-surat, absensi dan foto presentasi kegiatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Implementasi panduan tatalaksana malaria pada kader dan keluarga di kampung Wasegi Indah Wilayah kerja Puskesmas Prafi dilaksanakan selama 1 hari dengan peserta ibu hamil, ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita sebanyak 23 orang, serta kader malaria dan kader posyandu sebanyak 7 orang. Kegiatan diikuti oleh ibu-ibu dengan penuh antusias, ada ibu-ibu yang bertanya terkait materi yang disampaikan seperti: "Apabila anak diberi obat malaria kemudian dimuntahkan, apakah obatnya harus diganti?" "Bagaimana caranya agar anak mau minum obat dan tidak dimuntahkan?" "Apakah pemeriksaan malaria dengan RDT, sudah pasti hasilnya benar?" dan ketika ditanya kembali tentang anggota keluarga yang mengalami sakit malaria, spontan menjawab ada, dan ketika ditanya apakah mereka tahu sakitnya malaria?, mereka mengatakan dari gejala sudah tahu. Namun untuk memastikan diperiksakan ke kader atau petugas Kesehatan. Ada juga yang mengatakan mengobati dengan ramuan sendiri dan biasanya sembuh. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini. Adapun nilai rata-rata pretest 75 % dan nilai post test 94 % , ada peningkatan pengetahuan sebesar 19 %.



Gambar 2. Foto Kegiatan PKM

b. Pembahasan

Malaria tetap menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil. Hal ini terlihat dari diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yang menyatakan bahwa malaria merupakan salah satu penyakit prioritas yang harus ditangani. Selain itu, dalam RPJMN IV 2020-2024 juga disebutkan bahwa prevalensi penyakit menular utama, termasuk malaria, masih tinggi, ditambah dengan ancaman penyakit baru akibat tingginya mobilitas penduduk yang berdampak pada kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2023). Berbagai program pemerintah untuk pemberantasan dan pencegahan malaria telah dilakukan namun angka kesakitan dan penularan penyakit malaria masih tinggi khususnya di Papua Barat (Jagat Papua, 2022). Kampung Wasegi Indah merupakan salah satu kampung di distrik Prafi, dimana masyarakatnya merupakan penduduk lokal, transmigrasi dari pulau Bali dan NTT. Kampung ini berada di tengah perkebunan kelapa sawit. Masyarakat bekerja sebagai petani di perkebunan ini. Penyakit malaria menempati urutan pertama didaerah ini. Fasilitas kesehatan terdekat yang dapat diakses masyarakat adalah puskesmas pembantu (pustu). Masyarakat jarang berobat ke pustu berhubung terbatasnya obat dan layanan lebih kearah pengobatan, sedangkan promotif dan preventif masih kurang, hal ini menyebabkan keluarga kurang memahami bagaimana penyakit malaria, pencegahan dan pengobatannya. Masyarakat dituntut untuk terlibat aktif dengan berperilaku hidup sehat, karena respon individu terhadap sesuatu terkait erat dengan sakit atau penyakit. Peran masyarakat sangat penting dalam usaha untuk terjadinya eliminasi malaria (Paul, 2016).

Dengan pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi panduan tatalaksana malaria bagi kader dan keluarga menjadi salah satu kontribusi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit malaria. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat di kampung Wasegi ada peningkatan pemahaman tentang penyakit malaria, cara mencegah dan pengobatannya meningkat 19%, harapannya, keluarga dapat memahami fungsinya dalam mengenal masalah, mengambil keputusan dan mampu memodifikasi lingkungan serta dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan baik. Panduan tatalaksana malaria yang diberikan pada kader, keluarga dan petugas pustu dapat dimanfaatkan untuk membantu keluarga makin mandiri didalam memjaga

kesehatan anggota keluarga dan makin cepat berespon untuk membantu anggota keluarga yang menderita malaria, serta selalu waspada terhadap penularannya.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Implementasi Panduan Tatalaksana Malaria bagi Kader dan Keluarga di Kampung Wasegi Indah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Implementasi panduan tatalaksana malaria bagi kader dan keluarga diikuti oleh peserta dengan penuh antusias sebanyak 31 orang.
- 2) Ada peningkatan pengetahuan tentang implementasi tatalaksana malaria sebesar 19 %, dilihat dari rata-rata nilai pretest 75 % sedangkan posttest 94%.

Saran

- 1) Pihak mitra dalam hal ini, Puskesmas Prafi dapat memonitoring lebih lanjut adanya laporan kader tentang kejadian malaria setiap bulan, untuk mengevaluasi adanya kasus baru yang terjadi di Kampung Wasegi Indah.
- 2) Mitra sasaran dalam hal ini warga Kampung Wasegi Indah, dapat menjaga kondisi kesehatan keluarga dengan menggunakan panduan tatalaksana malaria untuk mendeteksi gejala malaria, dan segera melaporkan bila ada anggota keluarga atau warga sekitar yang mengalami gejala malaria agar segera diperiksa dan diobati. Dengan demikian mudah untuk memutuskan mata rantai penularan malaria di kampung.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas kesehatan papua barat. (2019). Profil kesehatan dinas kesehatan provinsi papua barat tahun 2019.
- Elviera Gamelia, S. P. M. W. (2013). Persepsi, Peluang Aksi, dan Infomasi serta Perilaku Pencegahan Malaria. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7.
- Hidayatullah, P., Dan, P., Kota, U., & Tahun, K. (2017). *No Title*. 2(6), 1-11.
- Indah Margarethy, A. Y. (2016). Peran lingkungan sosial dalam pencegahan malariadi kecamatan kizam tinggikabupaten ogan komering ulu selatan. *Spirakel*, 8.
- Jagatpapua. (2022). 2021 capai 4.169 kasus Malaria Di Manokwari Tertinggi Di Papua Barat.
- Paul. (2019). Kota Manokwari Peringkat Satu Kasus Malaria Di Papua Barat.
- Redaksi. (2023). Manokwari Menjadi Daerah Penyumbang Kasus Malaria Tertinggi di Papua Barat.
- Subdit, P2ptvz, D., Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2020). *Buku Saku Tatalaksana Kasus Malaria*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2023). Buku Saku Tata Laksana Kasus Malaria. Jakarta . Dirjen P2P Kemenkes.
- Kompak (2018). Buku Kader Pemberdayaan Kampung; Eliminasi Malaria.